

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor *Basic materials* dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas industri melalui penyediaan bahan baku bagi berbagai sektor ekonomi lainnya. Selain itu, perusahaan pada sektor ini cenderung mengalami fluktuasi kinerja dan harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, perubahan harga komoditas, serta dinamika pasar, sehingga menarik untuk diteliti.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham.
3. Perusahaan yang tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR). Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi satuan moneter dalam analisis data.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>Basic materials</i> yang terdaftar di BEI periode 2020–2024	84
Perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham berkepanjangan	(8)
Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian	76
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(17)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	59
Periode penelitian (5 tahun)	5
Jumlah Observasi (59×5)	295
Data Outlier	228
Jumlah sample penelitian	67

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian (Subhaktiyasa et al., 2025). Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-

rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	67	-6,49	13,79	3,3024	4,19455
CR	67	0,49	2,83	1,5297	0,44829
DER	67	0,04	2,43	0,9087	0,42094
Harga Saham	67	100,00	620,00	302,3393	131,35546
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 data yang diperoleh dari perusahaan sektor *Basic materials* selama periode 2020–2024. Variabel tersebut termasuk Variabel *Return on Assets* (X1), Variabel *Current Ratio* (X2), Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3), Variabel Harga Saham (Y). Berikut data lebih lengkap yang telah diolah sesuai dengan masing-masing variabel:

1. Variabel *Return on Assets* (ROA)

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,49 dan nilai maksimum sebesar 13,79 dengan rata-rata (mean) sebesar 3,3024 serta standar deviasi sebesar 4,19455 Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki memiliki tingkat variasi yang berbeda-beda antar perusahaan selama periode penelitian.

2. Variabel *Current Ratio* (CR)

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,49 dan nilai maksimum sebesar 2,83 dengan nilai rata-rata sebesar 1,5297 serta standar deviasi sebesar 0,44829. Nilai tersebut menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 2,43 dengan rata-rata sebesar 0,9087 serta standar deviasi sebesar 0,42094. Adanya perbedaan struktur pendanaan perusahaan dalam penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

4. Variabel Harga Saham

Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 100,00 dan nilai maksimum sebesar 620,00 dengan rata-rata sebesar 302,3393 serta standar deviasi sebesar 131,35546. Besarnya rentang nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan harga saham yang cukup tinggi antar perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian dan model regresi yang digunakan telah memenuhi berbagai asumsi dasar statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias dalam penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar mengetahui permasalahan dalam data, seperti penyimpangan distribusi

normal, hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, ketidaksamaan varians residual, maupun korelasi antar kesalahan pengganggu.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda karena model regresi yang baik diharapkan memiliki data atau residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Data Kolmogorov-Smirnov dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
ROA	0,098	67	0,176
CR	0,083	67	0,200
DER	0,100	67	0,094
Price	0,107	67	0,055

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.3, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Variabel

Return on Assets (ROA) sebesar 0,176 *Current Ratio (CR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,094, variabel Harga Saham (*Price*) sebesar 0,055. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal karena memenuhi kriteria nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena persyaratan normalitas telah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas karena setiap variabel independen diharapkan dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya hubungan yang terlalu kuat dengan variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROAX1	.854	1.171

	CRX2	.744	1.344
	DERX3	.856	1.168

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,854 dan VIF sebesar 1,171. Sementara itu, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,744 dan VIF sebesar 1,344. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,856 dan VIF sebesar 1,168. Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi yang dapat mengganggu ketepatan estimasi model regresi. Sehingga hasil antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

4.2.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing

variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.460	49.871		2.315	.024
	ROA X1	2.510	2.479	.136	1.012	.315
	CRX2	-25.001	24.852	-.144	-1.006	.318
	DERX3	12.391	24.674	.067	.502	.617

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,315, variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,318 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,617. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan, sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, sehingga nilai residual pada setiap pengamatan bersifat independen. Dalam penelitian ini, pengujian

autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Test (Lagrange Multiplier Test). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46014.785	3	15338.262	.973	.411 ^b
	Residual	977245.186	62	15762.019		
	Total	1023259.971	65			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey pada Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,411. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,411 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Residual pada model regresi bersifat independen dan asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi. Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic materials*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	128.860	81.476		1.582	.119
	ROAX1	5.028	4.050	.161	1.241	.219
	CRX2	59.744	40.601	.204	1.471	.146
	DERX3	72.061	40.310	.231	1.788	.079

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 128,860 + 5,028 X_1 + 72,061 X_2 + 59,744 X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Return on Assets* (ROA)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 128,860 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA,

CR, dan DER dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 128,860. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya harga saham yang dapat terbentuk tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien regresi ROA sebesar 5,028 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ROA dan harga saham. ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham diperkirakan akan meningkat sebesar 5,028 satuan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Koefisien regresi CR sebesar 59,744 menunjukkan hubungan positif antara *Current Ratio* dan harga saham. Artinya, apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 59,744 satuan. Koefisien regresi DER sebesar 72,061 juga menunjukkan hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 72,061 satuan. Peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan cenderung direspons positif oleh pasar, meskipun pengaruhnya perlu dibuktikan lebih lanjut melalui pengujian signifikansi. Analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Untuk

mengetahui apakah pengaruh tersebut benar-benar signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui uji T dan uji F.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.100	.057	127.53305

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Nilai R Square (R²) sebesar 0,100 atau 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 10%. Sementara itu, sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel ROA, CR, dan DER dalam menjelaskan perubahan harga saham masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat

suku bunga, inflasi, nilai tukar, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, kondisi industri, serta faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

4.3.3 Uji Kelayakan Model F

Uji F adalah penggunaan variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), dimana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114106.125	3	38035.375	2.339	.082 ^b
	Residual	1024674.788	63	16264.679		
	Total	1138780.913	66			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Nilai F hitung sebesar 2,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0,082. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,082 < 0,10$), sehingga menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut secara simultan memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini layak digunakan untuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3.4 Uji Hipotesis T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara masing-masing memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Nilai uji T dinyatakan signifikansi lebih kecil dari 0.10 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.860	81.476		1.582	.119
	ROAX1	5.028	4.050	.161	1.241	.219
	CRX2	59.744	40.601	.204	1.471	.146
	DERX3	72.061	40.310	.231	1.788	.079

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,028, nilai t hitung sebesar 1,241, dan nilai signifikansi sebesar 0,219. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor *Basic materials* selama periode penelitian.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 59,744, nilai t hitung sebesar 1,471, dan nilai signifikansi sebesar 0,146. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi.

Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 72,061, nilai t hitung sebesar 1,788, dan nilai signifikansi sebesar 0,079. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai harga saham, sementara profitabilitas dan likuiditas belum memberikan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian..

4.3.4.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa memiliki nilai t hitung sebesar 1,241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,219. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Meskipun koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 5,028, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sektor *Basic materials*. Maka hasil dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi.

4.3.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,471 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,146. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Koefisien regresi CR bernilai positif sebesar 59,744, yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi investor.

4.3.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10, sehingga menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Koefisien regresi DER sebesar 72,061 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan sektor *Basic materials*. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan yang

diukur melalui *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Pada perusahaan sektor *Basic materials*, penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat dipersepsikan sebagai upaya perusahaan untuk mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan potensi kinerja di masa mendatang, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Tabel 4. 11 Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Sig.	Hasil
H1	<i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	0,219	Ditolak
H2	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	0,146	Ditolak
H3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	0,079	Diterima

Sumber: data sekunder yang diolah (2026)

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic materials* yang menjadi objek penelitian. Hasil menunjukkan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui ROA belum tentu diikuti oleh perubahan harga saham di pasar. Mampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pergerakan harga saham pada sektor *Basic materials* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga hubungan antara ROA dan harga saham tidak terlihat secara kuat dalam penelitian ini.

Berdasarkan Pendekatan Analisis Fundamental, keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diperkirakan mampu memberikan prospek yang lebih baik meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sektor *Basic materials*. Investor kemungkinan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum et al (2025) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials*. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Nurhayati (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA belum tentu direspons oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dan memperhatikan berbagai faktor lain yang dianggap lebih mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang (Aziza & Kosasih, 2021). Meskipun ROA menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, informasi tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikan.

4.4.2 *Current Ratio* (CR) Berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin melalui *Current Ratio* belum mampu memengaruhi pergerakan harga saham secara nyata. Tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak secara langsung menjadi faktor yang menentukan perubahan harga saham.

Pendekatan Analisis Fundamental mengenai kondisi likuiditas perusahaan menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi dasar utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sektor *Basic materials*. Investor cenderung melihat kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sesuai dengan penelitian Disti & Laksmiwati (2023) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat likuiditas perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai suatu saham. Sejalan dengan hal tersebut, Khoriyah (2022) juga menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup untuk memengaruhi keputusan investasi maupun pergerakan harga saham di pasar.

4.4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 pada tingkat signifikansi 10%. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kenaikan DER diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal masih dipandang sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Bagi investor, tingkat utang yang dikelola dengan baik dapat mencerminkan adanya peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan dalam prospek perusahaan menentukan keputusan investasi.

Apabila ditinjau dari Pendekatan Analisis Fundamental, struktur permodalan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan untuk mendukung operasional maupun pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana & Febriyanti (2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sunaryo et al (2024) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan dan pergerakan harga saham.